



IMPLEMENTASI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENJELASKAN IDENTITAS DIRI, KELUARGA DAN KERABAT DI KELAS 1 SD NEGERI 3 PASIR PANJANG

Implementation Of Application Of Active Knowledge Sharing Learning Method In Improving Students Ability To Explain Self-Identity, Family And Vocationality In Class 1 SD Negeri 3 Pasir Panjang

Latia

SD Negeri 3 Pasir Panjang, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

ABSTRAK

Diterima

Tujuan penelitian menggunakan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan identitas diri, keluarga dan kerabat di kelas I SD Negeri 3 Pasir Panjang. Dengan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS kelas I khususnya materi identitas diri. Hasil analisis data pada hasil belajar siswa Pada siklus I ini menyatakan jumlah siswa yang mendapatkan nilai melebihi standart KKM mengalami peningkatan yaitu sejumlah 8 siswa di bandingkan dengan pra siklus hanya 4 siswa. perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus yaitu hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar, kemudian siklus I meningkat menjadi 8 siswa sampai pada siklus II mencapai 11 siswa.

Dipublikasi
September 2019

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran Active Knowledge Sharing, Kemampuan Siswa Dalam Menjelaskan Identitas Diri, Keluarga dan Kerabat.

ABSTRACT

The purpose of this research is to use the Active Knowledge Sharing learning method so that it can improve the ability of students to explain the identity of themselves, family and relatives in grade I of SD Negeri 3 Pasir Panjang. With the method of learning Active Knowledge Sharing can improve student learning outcomes in learning social studies grade I, especially self-identification material. The results of data analysis on student learning outcomes In this cycle I stated the number of students who received grades exceeding the KKM standard experienced an increase of 8 students compared to only 4 students pre-cycle. acquisition of student learning outcomes that have increased starting from the implementation of pre-cycle that there are only 4 students who have finished learning, then cycle I increased to 8 students until the second cycle reached 11 students.

*e-mail :
[co-author's email
address]

Keywords: *Implementation of Active Knowledge Sharing Learning, Students' Ability to Explain the Identity of Self, Family and Relatives.*

Orcid :

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran wajib yang di pelajari peserta didik kelas I SD adalah mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mengajarkan pengetahuan tentang bersosial artinya siswa di ajarkan untuk bisa mengenal dirinya sendiri, mengenal keluarganya, saudaranya, tetangganya, teman-temannya dan lain-lain. Oleh karenanya materi yang ada pada kurikulum KTSP mata pelajaran IPS salah satunya adalah memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga. Materi ini menjadi materi yang wajib di pelajari karena pentingnya siswa agar bisa memperkenalkan dirinya sendiri kepada orang lain, agar mampu menyebutkan anggota-anggota keluarganya yang tinggal serumah, dan agar siswa bisa menyebutkan kerabat terdekatnya.

Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing merupakan strategi pembelajaran untuk menarik para peserta didik dengan segera pada materi pelajaran. Metode pembelajaran jenis ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode Active Knowledge Sharing didasarkan pada pengajuan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa dan mendapat tanggapan dari siswa. Metode pembelajaran seperti ini membuat siswa untuk siap belajar dan menyerap materi pelajaran dengan

cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam kerjasama tim dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik pelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang mantap tentang kegiatan belajar mengajar.

Active Knowledge Sharing atau berbagi pengetahuan secara aktif merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.

Menurut Dr. H. Hamruni, M.Si., active knowledge sharing adalah cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Guru dapat menggunakannya untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik selagi, pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim (team building). Strategi ini bekerja dengan beberapa pembelajaran dan dengan beberapa materi pembelajaran.

Active Knowledge Sharing merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan. Atau dengan kata lain, “ ketika ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan atau kesulitan menjawab, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan.”

Active Knowledge Sharing (Saling Tukar Pengetahuan) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode Active Knowledge Sharing didasarkan pada mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa dan mendapat tanggapan dari siswa. Metode pembelajaran tersebut membuat siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat dan dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam kerjasama tim dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik pelajaran.

1. Kemampuan Siswa

Menurut Thoha, kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman.

2. Identitas Diri, Keluarga Dan Kerabat

1. Setiap orang mempunyai identitas diri identitas diri meliputi
 - a. Nama lengkap
 - b. Nama panggilan
 - c. Alamat
2. Identitas diri berguna untuk mengenal seseorang
3. Keluarga adalah masyarakat yang terkecil
4. Keluarga inti terdiri ayah ibu dan anak
5. Ayah adalah kepala keluarga
6. Ibu adalah kepala rumah tangga
7. Kerabat adalah sanak saudara

8. Silsilah adalah garis keturunan Sikap dan perilaku yang harus diteladani adalah menyebutkan identitas diri dengan benar, menyebutkan anggota keluarga dan menjelaskan kerabat keluarganya.

METODOLOGI PENELITIAN

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Me Taggart, di mana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu planning (perencanaan), acting (tindakan), observing (observasi), dan reflecting (refleksi). Model ini hampir sama dengan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian semu, dan bukan penelitian pengembangan. Oleh

karena itu, masalahnya ialah: “Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode, strategi, media, atau cara tertentu”. Rumusan masalah itu wajib dijawab dengan bukti-bukti, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan. Penelitian bersifat kualitatif, yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut penelitian.

1. Kehadiran Peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.
2. Lembar Observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas.
3. Angket. Penulis menggunakan angket untuk mengukur perubahan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode Active Knowledge Sharing.
4. Wawancara. Wawancara diberikan kepada siswa yang isinya berupa tanggapan serta respon terhadap pembelajaran IPS dengan metode Active Knowledge Sharing.
5. Catatan. Yang dimaksud dengan catatan

lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan yang terjadi selama penelitian.

6. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Pra Siklus

Berdasarkan Hasil analisis dari kegiatan pra siklus diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas kurang mampu meningkatkan terhadap kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang identitas diri, keluarga dan kerabat. Hal tersebut dapat terlihat pada data hasil belajar siswa pada pra siklus (ada di lampiran), dalam tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang mencapai nilai di atas standar KKM hanya berjumlah 4 siswa.

2. Siklus I

Pada kegiatan belajar mengajar siklus I ini guru menggunakan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang identitas diri, keluarga dan kerabat. Dari hasil pengamatan terhadap siswa maka pada siklus ini siswa lebih aktif dan menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dalam pembelajaran. Dapat di nyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang identitas diri, keluarga dan kerabat pada siklus I ini. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel angket yang menunjukkan jumlah siswa yang menjawab

jawaban YA pada angket sudah lumayan banyak (ada di lampiran).

Sementara itu peneliti juga mengamati perilaku siswa menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran di kelas I berjalan kondusif, yang berarti siswa sudah mampu meningkatkan kemampuannya dalam menjelaskan tentang identitas diri, keluarga dan kerabat.

Hasil analisis data pada hasil belajar siswa Pada siklus I ini menyatakan jumlah siswa yang mendapatkan nilai melebihi standart KKM mengalami peningkatan yaitu sejumlah 8 siswa di bandingkan dengan pra siklus hanya 4 siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing pembelajaran IPS tentang kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang identitas diri, keluarga dan kerabat dapat kondusif.

3. Siklus 2

Pada hasil analisis terhadap pengisian angket siswa siklus 2 ini menunjukkan jumlah siswa yang menjawab pada kolom YA lebih banyak dari pada siklus-siklus sebelumnya. Sementara itu pada siklus 2 peneliti juga mengamati perilaku siswa menggunakan lembar observasi dengan indikator yang masih sama dengan siklus I. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di I SD Negeri 3 Pasir Panjang berjalan kondusif, yang berarti siswa sudah mampu meningkatkan kemampuannya dalam menjelaskan tentang identitas diri, keluarga dan kerabat.

Sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus I ini dapat di lihat pada tabel (ada di lampiran). Penerapan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing memberikan pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Siswa akan mudah memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya. Sehingga model pembelajaran ini di rasa tepat untuk pembelajaran IPS khususnya materi tentang identitas diri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dimulai dari pelaksanaan pra siklus yaitu hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar, kemudian siklus I meningkat menjadi 8 siswa sampai pada siklus II mencapai 11 siswa.

KESIMPULAN

Dengan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan identitas diri, keluarga dan kerabat di kelas I SD Negeri 3 Pasir Panjang. Dengan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS kelas I khususnya materi identitas diri. Dalam jangka waktu kurang lebih 4 minggu, dengan konsep 4X pertemuan maka metode pembelajaran Active Knowledge Sharing berdampak positif bagi proses peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan identitas diri, keluarga dan kerabat.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas

dalam penelitian ini penulis menganjurkan bagi guru IPS kelas I SD Negeri 3 Pasir Panjang, untuk :

1. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Terutama dalam pembelajaran IPS kelas I agar siswa lebih berminat untuk belajar IPS dan hasil belajar juga meningkat.
2. Guru IPS Sekolah Dasar hendaknya menggunakan metode pembelajaran Active Knowledge Sharing yang dikombinasikan dengan media visual, agar hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal dan memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti Wuryani, Sri. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iman Prasetya, Teguh, Hutan, www.teguhimanprasetya.wordpress.com, 2010, diakses pada hari Senin, 25 Maret 2012 pukul 20.05 WIB.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Masnur, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Program Penyetaraan D-II Guru Agama SLTP/MTs, Depag Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996.
- Moeleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Mahmud. 2009. Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah "http://Jurnal Iqro'.Wordpress.Com dalam Yahoo.com.
- Muharromah, Sihhatul. " Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X F di MAN Yogyakarta I", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Munjin Nasih, Ahmad & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama,
- Murni, Wahid. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.